

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada
Perusahaan Gowa Motor Group Yang Terdaftar Di Bosowa Automotive**
*The Effect Of Company Size On Firm Value In Gowa Motor Group
Companies Listed On Bosowa Automotive*

¹ Ramli Toalib

Prodi Akuntansi, Universitas Indonesia Timur

ramli_toalib@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to determine the effect of company size on firm value in Gowa Motor Group companies listed on Bosowa automotive. The independent variable in this study is company size. The dependent variable is firm value. The population of this study were Gowa Motor Group companies listed on Bosowa automotive in the research year 2016 to 2019. The method of determining the sample using purposive sampling method, with several predetermined criteria, the number of samples is 4 companies. The data analysis method used is multiple linear regression with a significance level of 0.05. Based on the results of data analysis using a partial test (t-test) company size has a significant positive effect on firm value with a significance value of 0.084. The results of the model accuracy test obtained the calculated F value of 17,728 with a significance value of 0.000. Regression analysis produces an Adjusted R² of 0.770 or 77.0%. This means that the firm value variable can be explained by company size by 77.0%, while the remaining 23.0% is explained by other variables outside the model.

Keywords: *firm value, firm size, Work Productivity*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Gowa Motor Group yang terdaftar di Bosowa automotive. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Gowa Motor Group yang terdaftar di Bosowa automotive pada tahun penelitian 2016 sampai dengan 2019. Metode penentuan sampel dengan metode purposive sampling, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel adalah sebanyak 4 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji parsial (uji-t) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,084. Hasil uji ketepatan model diperoleh nilai F hitung sebesar 17,728 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Analisis regresi menghasilkan Adjusted R² sebesar 0,770 atau 77,0%. Hal ini berarti variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan sebesar 77,0%, sedangkan sisanya 23,0% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Kata Kunci: *nilai perusahaan, ukuran perusahaan*

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian yang semakin tidak menentu membuat banyak perusahaan mengalami masalah pendanaan dalam membiayai kegiatan operasional. Masalah pendanaan merujuk pada permodalan dimana modal adalah hak sisa (residual interest) atas aktiva suatu entitas setelah dikurangi dengan hutang. Permodalan dibutuhkan baik ketika pendirian, pada saat perusahaan berjalan normal, maupun saat perusahaan mengadakan perluasan usaha (Hilmi, 2010). Sumber pendanaan dapat berasal dari pendanaan sendiri oleh pemilik ataupun berasal dari pihak eksternal yang berupa hutang. Hal ini dilakukan untuk memperoleh laba yang menjadi tujuan awal pendirian sebuah perusahaan.

Persaingan dalam dunia usaha, khususnya pada dealer automotif, membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan selalu berusaha memaksimalkan labanya. Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan berkembang dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan dan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya.

Perusahaan yang akan go public bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang

tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham and Gapensi, 1996). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset.

Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat. Menurut Aries (2011) nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan yang tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah.

Nilai perusahaan yang telah go public dapat dilihat dari harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut (Suharli, 2006).

Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Watts dan Zimmerman (1985) menyatakan bahwa jika perusahaan sensitif terhadap variasi ukuran perusahaan, perusahaan lebih besar menyukai prosedur (metode) yang dapat menunda pelaporan laba. Berdasarkan asumsi bahwa perusahaan besar sensitifitasnya lebih besar dan transfer kekayaan secara relatif lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Transfer kekayaan secara langsung dengan sistem perpajakan dan biaya politik (Watts dan Zimmerman, 1985).

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Pangsa pasar relatif menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibanding pesaing utamanya. Investor akan merespon positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (greater control) terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi, yang membuat mereka menjadi kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Selain itu, perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap

sumber-sumber informasi eksternal dibanding perusahaan kecil. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aktiva, maka semakin besar modal yang ditanam. Sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan dan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Weston dan Copeland (1997) mendefinisikan probabilitas sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik, maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan (Suharli, 2006). Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur

profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat). Jadi dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih.

ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati U, dkk (2012) serta Mahatma Dewi AS dan Wirajaya A (2013) menunjukkan adanya pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan (PBV).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan masih banyak yang belum menunjukkan kekonsistenan dan mengacu pada penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan variabel independen ukuran perusahaan. Peneliti juga menambahkan ukuran

perusahaan pada variabel independen untuk mengkaji ulang temuan dari Watts dan Zimmerman (1985).

Perusahaan automotive mencerminkan pertumbuhan / perkembangan ekonomi dan bisnis nasional, disamping itu perusahaan automotive merupakan sektor yang memiliki persaingan bisnis yang tinggi. Namun populasi dari perusahaan automotive ini kemudian akan dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga terpilihnya sampel. Dari beberapa alasan dan penjelasan diatas, maka peneliti bermaksud mengajukan penelitian yang berjudul ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen/variabel yang memengaruhi (X) terhadap variabel dependen variabel yang dipengaruhi (Y) (Sugiyono, 2009:56). Dalam penelitian ini variabel dependen (terikat) adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen (bebas) adalah struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Gowa Motor Group terdaftar di Bosowa Automotive. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan periode 2016-2019. Data diambil langsung dari perusahaan. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Pebruari 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan

Gowa Motor Group yang terdaftar di Bosowa Automotif dalam periode 2016-2019. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:116) dengan menggunakan karakteristik Perusahaan Gowa Motor Group yang terdaftar di Bosowa Automotif dalam periode 2016-2019. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya untuk periode yang berakhir pada 31 Desember, selama periode pengamatan. Ketersediaan dan kelengkapan data selama penelitian. Apabila dalam proses penelitian terdapat perusahaan yang tidak dapat dihitung rasionya, maka akan dikeluarkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data yaitu laporan keuangan perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Gowa Motor Group periode 2016-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan Gowa Motor Group yang Terdaftar di Bosowa Automotive Periode 2016-2019

No	Nama Perusahaan	Kode	Ket
1	Pt. Gowa Kencana Motor	GKM	
2	Pt. Gowa Dinasti Motor	GDM	
3	Pt. Gowa Istana Motor	GIM	
4	Pt. Pro Sadira Edar Makassar	PSEM	

Gowa Motor Group yang terdaftar di Bosowa Automotif dalam periode 2016-2019. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian lebih dari dua. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh antara variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Persamaan fungsinya dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Nilai perusahaan

X1 = Struktur modal

X2 = Pertumbuhan perusahaan

X3 = Ukuran perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien

e = error pada taraf signifikan 5%.

dengan kriteria tertentu seperti, laporan keuangan lengkap selama periode 2016-2019, ketersediaan data, perusahaan yang mengalami pertumbuhan dan mempunyai laba. Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan Gowa Motor Group. Berikut data perusahaan tersebut:

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk menggambarkan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi sebuah data. Hasil

statistik data dari variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dibawah ini :

Tabel. 2 Nilai Perusahaan (*Price to Book Value /PBV*)

No.	Kode	Tahun	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Harga Saham (Rp/lembar)	Nilai Buku	PBV	KET
1	GKM	2016	1.024.271.621	750	1.000.000	1.365.695	0,73	
2	GKM	2017	1.019.798.493	750	1.000.000	1.359.731	0,74	
3	GKM	2018	1.109.279.473	750	1.000.000	1.479.039	0,68	
4	GKM	2019	976.998.855	750	1.000.000	1.302.665	0,77	
5	GDM	2016	13.378.138.049	12.500	1.000.000	1.070.251	0,93	
6	GDM	2017	13.743.692.138	12.500	1.000.000	1.099.495	0,91	
7	GDM	2018	13.988.783.646	12.500	1.000.000	1.119.103	0,89	
8	GDM	2019	15.101.763.162	12.500	1.000.000	1.208.141	0,83	
9	GIM	2016	1.000.000.000	1.000	1.000.000	1.000.000	1,00	
10	GIM	2017	1.000.000.000	1.000	1.000.000	1.000.000	1,00	
11	GIM	2018	1.040.731.806	1.000	1.000.000	1.040.732	0,96	
12	GIM	2019	1.364.396.744	1.000	1.000.000	1.364.397	0,73	
13	PSEM	2016	2.656.058.809	2.500	1.000.000	1.062.424	0,94	
14	PSEM	2017	2.756.453.690	2.500	1.000.000	1.102.581	0,91	
15	PSEM	2018	3.030.712.463	2.500	1.000.000	1.212.285	0,82	
16	PSEM	2019	3.350.584.493	2.500	1.000.000	1.340.234	0,75	

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Price to Book Value* minimum besarnya 0,79 dan nilai maksimum sebesar 0,96. Nilai rata-rata/mean sebesar 0,85. Dengan standar deviasi 0,107. Perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value*

terendah adalah perusahaan PT Gowa Kencana Motor (GKM) pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,79. Perusahaan yang mempunyai nilai *Price to Book Value* tertinggi yaitu perusahaan PT Gowa Istana Motor (GIM) pada tahun 2013 sebesar 0,96.

Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio/ DER*)

Tabel 3. Daftar hasil Perhitungan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio/ DER*)

NO.	KODE	TAHUN	Total utang (Rp)	Total modal (Rp)	DER (%)	KET
1	GKM	2016	17.984.495.021	1.024.271.621	17,56	
2	GKM	2017	18.299.154.700	1.019.798.493	17,94	
3	GKM	2018	20.448.871.361	1.109.279.473	18,43	
4	GKM	2019	21.549.182.096	976.998.855	22,06	
5	GDM	2016	10.461.435.677	13.378.138.049	0,78	
6	GDM	2017	8.846.750.961	13.743.692.138	0,64	
7	GDM	2018	10.380.768.347	13.988.783.646	0,74	
8	GDM	2019	11.737.875.703	15.101.763.162	0,78	
9	GIM	2016	1.000.000.000	1.000.000.000	1,00	
10	GIM	2017	1.000.000.000	1.000.000.000	1,00	
11	GIM	2018	11.156.809.822	1.040.731.806	10,72	
12	GIM	2019	12.958.502.672	1.364.396.744	9,50	
13	PSEM	2016	5.717.747.727	2.656.058.809	2,15	
14	PSEM	2017	5.823.653.568	2.756.453.690	2,11	
15	PSEM	2018	5.677.565.548	3.030.712.463	1,87	

16	PSEM	2019	7.169.691.535	3.350.584.493	2,14
----	------	------	---------------	---------------	------

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Debt to Equity Ratio* minimum sebesar 0,74 dan nilai maksimum 22,06. Nilai rata-rata/mean sebesar 6,84. Dengan standar deviasi 7,893

- Perusahaan yang memiliki nilai Struktur modal *Debt to Equity Ratio*

terendah adalah perusahaan PT Gowa Dynasty Motor (GKM) pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,74.

- Perusahaan yang mempunyai nilai Struktur modal *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu perusahaan PT Gowa Kencana Motor (GKM) pada tahun 2014 sebesar 22,06.

Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

Tabel 5. Daftar hasil Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) Periode 2016-2019

NO.	KODE	TAHUN	Total asset (t) (Rp)	Total asset (t-1) (Rp)	Growth (%)	KET
1	GKM	2016	19.008.766.643	18.689.438.064	1,71	
2	GKM	2017	19.318.953.193	19.008.766.643	1,63	
3	GKM	2018	21.558.150.835	19.318.953.193	11,59	
4	GKM	2019	22.526.180.951	21.558.150.835	4,49	
5	GDM	2016	23.395.378.715	23.078.767.112	1,37	
6	GDM	2017	23.839.573.726	23.395.378.715	1,90	
7	GDM	2018	24.856.984.413	23.839.573.726	4,27	
8	GDM	2019	26.396.205.762	24.856.984.413	6,19	
9	GIM	2016	11.518.927.561	11.518.927.561	-	
10	GIM	2017	11.518.927.561	11.518.927.561	-	
11	GIM	2018	11.518.927.561	11.518.927.561	-	
12	GIM	2019	13.644.285.349	11.518.927.561	18,45	
13	PSEM	2016	8.373.806.536	8.151.798.525	2,72	
14	PSEM	2017	8.580.107.258			

				8.373.806.536	2,46
15	PSEM	2018	8.708.278.010	8.580.107.258	1,49
16	PSEM	2019	10.520.276.027	8.708.278.010	20,81

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Growth* sebesar 1,37 dan nilai maksimum 20,81. Nilai rata-rata/mean sebesar 4,94. Dengan standar deviasi 6,431. Perusahaan yang memiliki nilai *Growth* terendah adalah perusahaan Ukuran Perusahaan (*Size*)

PT Gowa Dynasty Motor (GDM) pada tahun 2011 sebesar 1,37. Perusahaan yang memiliki nilai *Growth* tertinggi yaitu perusahaan PT Pro Sadira Edar Makassar (PESM) pada tahun 2013 sebesar 20,81.

Tabel 6. Daftar hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan (*Size*) Periode 2016-2019

NO.	KODE	TAHUN	Total asset (t) (Rp)	Size (%)	KET
1	GKM	2016	19.008.766.643	23,67	
2	GKM	2017	19.318.953.193	23,68	
3	GKM	2018	21.558.150.835	23,79	
4	GKM	2019	22.526.180.951	23,84	
5	GDM	2016	23.395.378.715	23,88	
6	GDM	2017	23.839.573.726	23,89	
7	GDM	2018	24.856.984.413	23,94	
8	GDM	2019	26.396.205.762	24,00	
9	GIM	2016	11.518.927.561	23,17	
10	GIM	2017	11.518.927.561	23,17	
11	GIM	2018	11.518.927.561	23,17	
12	GIM	2019	13.644.285.349	23,34	
13	PSEM	2016	8.373.806.536	22,85	

14	PSEM	2017	8.580.107.258	22,87
15	PSEM	2018	8.708.278.010	22,89
16	PSEM	2019	10.520.276.027	23,08

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum Size sebesar 22,85 dan nilai maksimum 24,00. Nilai rata-rata/mean 23,49. Dengan standar deviasi 8,038. Perusahaan yang memiliki nilai Size terendah yaitu perusahaan PT Pro Tabel 7. Daftar Hasil analiisa deskriptif

Sadira Edar Makassar (PSEM) pada tahun 2011 sebesar 22,85. Perusahaan yang memiliki nilai Size tertinggi yaitu perusahaan PT Gowa Dinasty Motor (GDM) pada tahun 2014 sebesar 24,00.

URAIAN	N	Minimum	Maximun	Mean	Std Deviation	Ket
PBV (Y)	16	0,733	0,961	0,849	0,107	
DER (X1)	16	0,742	22,057	6,840	7,893	
GROWTH (X2)	16	1,372	20,808	6,084	6,431	
SIZE (X3)	16	22,848	23,996	23,491	8,034	
Valid N listwise)						

Sumber : data diolah (Lampiran 6)

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian diperlukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Ghazali (2004:147) menyatakan bahwa dalam

pengujian regresi khususnya uji t dan uji F sangat dipengaruhi oleh residual yang mengikuti distribusi normal, maka menyebabkan uji statistik menjadi tidak valid. Adapun hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 11, dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda untuk Uji t

Variabel	B	T	Sig
(constant)	1,008	28.110	.000
DER	-0,007	-4,205	0,001
GROWTH	-0,008	-3,799	0,003
SIZE	-0,003	-1,882	0,084

Sumber : data diolah Output SPSS

Dari hasil analisis regresi linier berganda tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,008 - 0,007DER - 0,008GROWTH - 0,003SIZE + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X_1 = Struktur Modal (DER)

X_2 = Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

X_3 = Ukuran Perusahaan (*Size*)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = error

Pengujian secara Simultan (uji F)

Uji F atau uji *Fisher* dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Tujuan dari uji F adalah untuk membuktikan secara Tabel. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda untuk uji

simultan bahwa semua variabel independen (*DER*, *Growth*, dan *Size*) dalam penelitian secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (*PBV*). Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka model regresi signifikan secara statistik dan cocok untuk digunakan. Dari hasil *output* analisis regresi dapat diketahui nilai F seperti pada tabel 11, berikut ini:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.137	3	.046	17.728	.000 ^a
	Residual	.031	12	.003		
	Total	.168	15			

a. Predictors: (Constant), SIZE (X_3), GROWTH (X_2), DER (X_1)

b. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber : data diolah Output SPSS

H04 : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, berarti tidak terdapat pengaruh variabel DER, *Growth*, dan *Size* secara simultan terhadap Y

Ha4 : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, berarti terdapat pengaruh variabel DER, *Growth*, dan *Size* secara simultan terhadap Y

Berdasarkan tabel 12 diperoleh nilai F hitung sebesar 17,728 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa secara simultan variabel DER, *Growth* dan *Size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima.

Pengujian secara Parsial (uji t)

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara individu variabel independen dalam

penelitian terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), disimpulkan variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel independen sebagai berikut :

1). Struktur Modal/DER

H01 : $\beta_1 < 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Ha1 : $\beta_1 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil uji t untuk variabel struktur modal diperoleh nilai koefisien regresi - 4,205 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan yaitu = 0,05. Oleh karena nilai koefisien bernilai negatif dan

nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H01 ditolak dan Ha1 diterima.

2). Pertumbuhan Perusahaan/*Growth*

H02 : $\beta_2 < 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif *Growth* terhadap nilai perusahaan.

Ha2 : $\beta_2 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif *Growth* terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil uji t untuk variabel *Growth* diperoleh nilai koefisien regresi -3,799 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan yaitu = 0,05. Oleh karena nilai koefisien bernilai negatif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel *Growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H02 ditolak dan Ha2 diterima.

3). Ukuran Perusahaan/*Size*

H03 : $\beta_3 < 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif *Size* terhadap nilai perusahaan.

Ha3 : $\beta_3 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif *Size* terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil uji t untuk variabel *Size* diperoleh nilai koefisien regresi -1,882 dan nilai signifikansi sebesar 0,084. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai toleransi kesalahan yaitu = 0,05. Oleh karena nilai koefisien bernilai negatif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel *Size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H03 diterima dan Ha3 ditolak.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan

pengaruh variabel independen secara serentak/bersama-sama terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. *Adjusted R2* sama dengan 0 berarti tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, variabel-variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya, apabila *adjusted R2* sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau dengan kata lain variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Hasil uji *adjusted R2* dalam model *summary* di atas diperoleh nilai *adjusted R2* sebesar 0,770 atau 77,0%. Nilai 77,0% menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu DER, *Growth*, *Size* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) adalah sebesar 77,0%. Dengan kata lain, variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 77,0% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 23,0% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengolahan data tabel 6 menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diteliti memiliki rata-rata sebesar

23,49 dengan nilai minimum 22,85 dan nilai maksimum 24,00. Sedangkan *standard deviation* ukuran perusahaan pada penelitian ini adalah sebesar 8,034 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasinya lebih kecil dari pada rata-rata ukuran perusahaan yang menunjukkan bahwa data variabel ukuran perusahaan mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan *standard deviation* yang mencerminkan tidak ada penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Hasil analisis statistik untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar -1,882. Dari hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,084. Oleh karena positif nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif t signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mahatma Dewi AS dan Wirajaya A (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi mengukur kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktivasnya, perusahaan dengan total aktiva yang besar dengan komponen dominan pada piutang dan persediaan belum tentu dapat membayar deviden (laba ditahan) dikarenakan asset yang menumpuk pada piutang dan persediaan. Perusahaan lebih mempertahankan laba dibandingkan membagikannya sebagai deviden, yang dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 17,728 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji *adjusted R2* dalam model *summary* di atas diperoleh nilai *adjusted R2* sebesar 0,770 atau 77,0%. Nilai 77,0% menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu DER, *Growth*, *Size* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) adalah sebesar 77,0%. Dengan kata lain, variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 77,0% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 23,0% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan berpengaruh sebesar 0,770 atau 77,0%. Sedangkan 23,0% sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat diberikan simpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t yang menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -1,882 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,084.

2. Dilihat dari *model summary* diperoleh nilai F hitung sebesar 17,728 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga model regresi cocok untuk digunakan.
3. Dilihat dari nilai adjusted R , pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,770 atau 77,0%. Sedangkan 23,0% sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu, bagi investor yang berinvestasi pada perusahaan automotive sebaiknya memerhatikan ukuran perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan nantinya. Hal ini dikarenakan variabel tersebut memberikan gambaran terhadap nilai perusahaan automotive.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan perluasan penelitian. Perluasan penelitian yang dimaksud adalah tidak hanya terbatas pada faktor-faktor di dalam laporan keuangan saja, tetapi juga faktor-faktor ekonomi makro seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, dan lain-lain yang belum dipertimbangkan dalam penelitian ini. Selain itu juga perlu untuk menambah jumlah rasio keuangan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aries, Heru Prasetyo. 2011. *Evaluasi Perusahaan*. Jakarta: PPM.

- Bodie, Z., Kane, A. & Marcus, A.J. 2009. *Investments* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Brigham, Eugene F., dan Gapenski, Louis C. 1996. *Intermediate Finance Management* (5Th Edition). Harbor Drive: The Dryden Press.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2003. *Fundamentals of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Damodaran, Aswath. 2002. *Investment Valuation, Tools, and Technic For Determining The Value of Any Asset*. Singapore: John Willey & Sons, Inc.
- Durnev, Art & Kim, Han. 2005. *To Steal or Not to Steal: Firm Attributes, Legal*
- Elliyana, E., Hastuti, P., & Rahman, A. (2023). Literatur Review: Costumer Experience in Financial Teknologi. *Jurnal Administrasi Kantor*, 10, 134-143.
- Environment and Valuation. *Journal of Finance*, 60, 1461-1493.
- Fakhruddin, M dan Hadiano M. 2001. *Perangkat dan Model Analisis. Investasidi Pasar Modal*. Jakarta: Gramedia.
- Euis dan Taswan. 2002. *Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya. Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- Fama, Eugene 1978. *The Effect of a Firm's Investment and Financing Decision on the Welfare of its Security Holders*. Dalam *The American Economic*, 68 (3): pp: 272-284.
- Fama, Eugene & French Kenneth R. 1995. *Size and Book-to-Market Factors in Earnings and Returns. Journal of Finance*, 50, 131-155.
- Frank, M.Z, Goyal. V.K. 2007. *Testing The pecking order Theory of*

- Capital Structure. Journal of Financial Economics* 67, 217-248
- Fakhruddin, M dan Hadiano M. 2001. *Perangkat dan Model Analisis. Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Gramedia.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hardiningsih, Pancawati. 2009. *Determinan Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol.5, No.2.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Eny. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 5, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kallapur, Sanjay & Trombley, Mark A. 1999. *The Association Between Investment Opportunity Set Proxies and Realized Growth. Journal of Business & Accounting*, 505-519.
- Machfoed, M. 1996. *Akuntansi Manajemen Perencanaan dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek*, Edisi Kelima, Buku 1, Yogyakarta: STIE Widya Wiwaha.
- Mahatma Dewi AS dan Wirajaya A. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 4. No.2
- Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIE YKPN.
- Mardiyati U, Ahmad Gatot N dan Putri R. 2012. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*
- Modigliani, Franco & Miller, Merton H. 1963. *Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. American Economic Review*, 53, 433-443.
- Rosje V. Suryaputri, Christina Dwi Astuti, 2003. *Pengaruh Faktor Leverage, Dividend Payout, Size, Earning Per Share and Country Risk Terhadap Price to Book Value. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, vol.3, No.1 April, p.1-23.
- Ross, Stephen A., Westerfield, Randolph W., Jaffe, Jeffrey & Jordan, Bradford 2009. *Modern Financial Management* (8th ed.). New York: McGraw Hill.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputri Dewi PY, Yuniarta GA dan Tunga Atmadja AW. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2008-2012. E-Journal S1 Ak Univ. Pendidikan Ganesha* Vol.2 No.1.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan : Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods For Business : A Skill-Building Approach*. Third Edition. New York: John Wiley & Sons. Inc.
- Soliha dan Taswan. 2002. *Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor yang Memengaruhinya. Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.1., No.1. STIE STIKUBANK Semarang.
- Subekti, Imam dan Indra Wijaya Kusuma, 2001, *Asosiasi antara set kesempatan Investasi dengan Pendanaan dan Dividen Perusahaan serta Implikasinya Pada Perubahan Harga Saham*,

- Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, vol 4, no.1.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharli, Michell. 2006. *Studi Empiris Terhadap Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Go Public di Indonesia*. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, Vol. 6 No. 1.
- Tajuddin, Malik. 2013. *Manajemen Keuangan Jilid 1*, Makassar, STIM LPI
- Taswan. 2002. *Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor yang Memengaruhi nya*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.1., No.1. STIE STIKUBANK Semarang.
- Usunariyah. 2003. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP MPP YKPN.
- Watts, RL and J.L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall, NJ.
- Weston, J. Fred and Thomas Copeland. 1997. *Manajemen Keuangan Jilid 1*, Jakarta: Erlangga